

**FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT
TERPENCIL: STUDI PROGRAM DA'I CORDOFA DAN SEKOLAH
LITERASI INDONESIA DOMPET DHUAFU RIAU**



Oleh:

Muhammad Irham
NIM: 17200010069

TESIS

Diajukan kepada Pasacasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP)

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irham, S.Sos.

NIM : 17200010069

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Irham, S.Sos.

NIM: 17200010069

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Irham, S.Sos.

NIM : 17200010069

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Irham, S.Sos.

NIM: 17200010069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT
TERPENCIL: STUDI PROGRAM DA'I CODOFA DAN SEKOLAH
LITERASI INDONESIA DOMPET DHUAFA RIAU

Nama : Muhammad Irham

NIM : 17200010069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Tanggal Ujian : 3 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT
TERPENCIL: STUDI PROGRAM DA'I CODOFA DAN SEKOLAH
LITERASI INDONESIA DOMPET DHUAFARA RIAU

Nama : Muhammad Irham

NIM : 17200010069

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

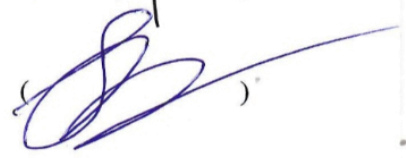
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

()

Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Nilai Tesis : 87/B+

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Filantropi Islam dan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil:

Studi Program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia Dempet Dhuafa Riau

Yang ditulis oleh :

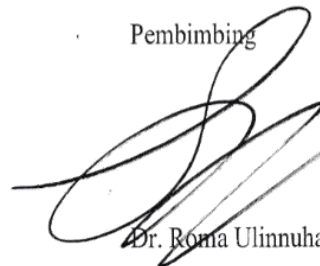
Nama : **Muhammad Irham, S.Sos.**
NIM : 17200010069
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 April 2019

Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

ABSTRAK

Muhammad Irham 17200010069. Tesis: FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT TERPENCIL: STUDI PROGRAM DA'I CORDOFA DAN SEKOLAH LITERASI INDONESIA DOMPET DHUAFA RIAU''.

Pada era pasca Orde Baru Indonesia menyaksikan tumbuh dan berkembangnya praktik filantropi Islam yang diinisiasi oleh sejumlah Lembaga Amil Zakat (LAZ), yang melaksanakan berbagai program pemberdayaan jangka panjang sebagai bentuk baru praktik filantropi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik filantropi melalui program pemberdayaan yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau pada Komunitas Talang Mamak sebagai salah satu Komunitas Adat Terpencil di Provinsi Riau. Secara spesifik penelitian ini menelusuri program Da'i Cordofa yang bergerak di bidang dakwah Islam dan program Sekolah Literasi Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini, bagaimana faktor yang melatarbelakangi dan motif dilaksanakannya program serta bagaimana manajemen dari kedua program pemberdayaan yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pimpinan Dompot Dhuafa Riau, segenap pengurus dan pelaksana program, serta beberapa informan dari masyarakat Talang Mamak sebagai penerima manfaat dari kedua program pemberdayaan. Data yang diperoleh dianalisis melalui kacamata filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Abdul Najib yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya mewujudkan kemandirian masyarakat yang lemah dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang diberdayakan secara aktif. Program pemberdayaan tersebut sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan di masyarakat. Di samping itu, juga menggunakan analisis Sakai yang mengatakan bahwa organisasi berbasis agama seperti halnya Lembaga Amil Zakat sebagai aktor non negara dalam mendistribusikan kesejahteraan masyarakat.

Tesis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau. Pelaksanaan program-program tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi keterbelakangan Komunitas Talang Mamak dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan. Masing-masing program dijalankan oleh konsultan relawan yang dikirimkan dengan pola menetap untuk mendampingi, membina dan memberdayakan masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang. Dilaksanakannya kedua program pemberdayaan ini, menunjukkan peran Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau sebagai aktor non negara dalam mendistribusikan kesejahteraan pada masyarakat pedalaman yang belum tersentuh oleh perhatian negara dengan memanfaatkan dana-dana filantropi seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang dihimpun dari masyarakat serta para donatur.

KATA KUNCI: *Filantropi Islam, Pemberdayaan, Komunitas Talang Mamak*

MOTTO

***"AKU MENYIMPULKAN BANYAK MANFAAT DARI MENULIS
DARIPADA MANFAAT MENGAJAR DENGAN LISAN. DENGAN
LISAN AKU BISA MENYAMPAIKAN ILMU HANYA PADA
SEJUMLAH ORANG, SEDANGKAN DENGAN TULISAN AKU
DAPAT MENYAMPAIKAN KEPADA ORANG YANG TIDAK
TERBATAS YANG HIDUP SESUDAHKU"***

(Abu al-Faraj Ibn al-Jauzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntuk Ibu dan Ayah tercinta, Kakak dan segenap Keluarga tersayang

Terima kasih tiada terhingga atas pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senentiasa di panjatkan

Karya ini juga penulis persembahkan untuk Pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Budaya RI)

Terimakasih atas bantuan pendidikan yang diberikan melalui program "Beasiswa Unggulan"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa penuh syukur dengan segala kerendahan hati, peneliti persembahkan ke hadirat Allah SWT atas segenap ni'mat, rahmat, taufiq dan pertolongan-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru khususnya dalam kajian penulisan ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, dan juga sahabat serta para pengikutnya sampai di hari akhir kelak.

Tesis yang berjudul **“Filantropi Islam dan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil: Studi Program Da’i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa Riau”** sebagai hasil karya peneliti ini, tidak terlepas dari doa’, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terwujud seperti saat ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana. Ibu Ro’fah, BSW., Ph.D., dan Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum., sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Demikian juga kepada seluruh dosen Pascasarjana, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas curahan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum., selaku pembimbing yang senantiasa memberikan kemudahan kepada

peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, mulai dari bimbingan, arahan, masukan, pengalaman dan ilmu serta motivasi dalam rangka menumbuhkan semangat peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Kepedulian beliau terhadap penyusunan tesis ini ditandai dengan memberikan gagasan baru terutama teori yang harus peneliti gunakan untuk memperkuat analisis dalam penulisan ini, serta senantiasa menanyakan perkembangan tulisan, sehingga dapat mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini juga tidak akan terwujud tanpa do'a dan bimbingan dari kedua orang tua tercinta peneliti, yakni Bapak Mukhtar dan Ibu Nursiam, kakak kandung Eva Erfina dan Nurasia serta seluruh keluarga peneliti, baik dari pihak Bapak maupun Ibu. Oleh karena itu, dengan tulus dan kerendahan hati peneliti haturkan rasa terima kasih yang begitu dalam atas segala do'a yang dipanjatkan, binaan dan dukungan yang diberikan yang tiada hentinya dalam proses perkuliahan, sehingga peneliti mampu bertahan hingga proses penyelesaian studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), melalui "Beasiswa Unggulan" yang diberikan, dapat meringankan beban peneliti dalam biaya perkuliahan, mulai dari SPP, buku hingga biaya hidup, sehingga peneliti mampu bertahan dan menyelesaikan studi ini, yang awalnya hanyalah mimpi bagi peneliti untuk sampai ke tahap ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya pula peneliti sampaikan kepada Pimpinan dan segenap Pengurus Dompot Dhuafa Riau serta segenap masyarakat

Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, yang telah membantu proses riset ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimaka kasih teruntuk segenap keluarga dan teman seperjuangan konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP) khususnya angkatan 2017, atas kebersamaan dan bantuannya selama proses studi. Disamping itu, Mahasiswa IPKP lintas angkatan yang juga ikut serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses studi. Semoga sukses untuk kita semua.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kak Siti Mufida, S.I.Kom dan segenap keluarga Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Riau Yogyakarta (HMPRY), dan juga segenap pengurus Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (IKMP) Periode 2018/2019, yang telah menjadi keluarga peneliti dan memberikan pengalaman dan warna bagi peneliti di Yogyakarta. Begitu juga dengan segenap keluarga, teman-teman serta semua pihak yang ikut berkontribusi bagi peneliti, yang tidak disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 11 April 2019
Penyusun

Muhammad Irham

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori	21
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II PRAKTIK FILANTROPI ISLAM DI DOMPET DHUAFARA RIAU.....	32
Pengantar.....	32
A. Dompeta Dhuafa Riau: Historis, Visi dan Misi Kelembagaan	33
B. Dompeta Dhuafa Riau dan Praktik Filantropi Islam.....	41
1. Penghimpunan dan Penyaluran Dana Filantropi	43
2. Perkembangan Praktik Filantropi: Program-program Pemberdayaan Jangka Panjang.....	55
C. Kemiskinan, Ketimpangan dan Praktik Filantropi sebagai sebuah Solusi	63
Kesimpulan	66

BAB III KOMUNITAS TALANG MAMAK, PROGRAM PEMBERDAYAN DAN PRAKTIK FILANROPI ISLAM DI DESA RANTAU LANGSAT	69
Pengantar.....	69
A. Talang Mamak: Sebuah Komunitas Suku Pedalaman di Provinsi Riau. 70	
1. Ikhtisar Profil Suku Talang Mamak	70
2. Talang Mamak dalam Keterbelakangan: Mencermati Kondisi Keagamaan dan Pendidikan	74
B. Da'i Cordofa, Sekolah Literasi Indonesia: Program Pengabdian dan Pemberdayaan	79
1. Program Da'i Cordofa: Pengabdian dan Pemberdayaan di Bidang Dakwah	79
2. Program Sekolah Literasi Indonesia (SLI): Pengabdian dan Pemberdayaan di Bidang Pendidikan.....	89
C. Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia sebagai Praktik Filantropi Islam.....	99
Kesimpulan	115
BAB IV MANAJEMEN PROGRAM DA'I CORDOFA.....	118
Pengantar.....	118
A. Perencanaan dan Pembentukan Pelaksana Program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia	119
1. Perencanaan dan Rekrutmen Da'i pada Program Da'i Cordofa	119
2. Perencanaan dan Rekrutmen Guru pada Program Sekolah Literasi Indonesia	124
B. Strategi Pelaksanaan Program: Upaya-upaya pemberdayaan	127
1. Program Da'i Cordofa dan Pelaksanaan Kegiatan	127
2. Program Sekolah Literasi Indonesia dan Agenda Kegiatan	144
C. Pembiayaan dan Strategi Penggalangan Dana	157
D. Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman dan Problematikannya	167
E. Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia, sebagai Program Pemberdayaan dan suatu Gerakan Transformasi Sosial	Error! Bookmark not defined.
Kesimpulan	182
BAB V PENUTUP.....	186
A. Kesimpulan.....	186
B. Saran.....	190
DAFTAR PUSTAKA	191
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	199

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- Tabel 2.1. Data penyaluran dana zakat per Asnaf 2017, 52.
- Gambar 2.1. Bagan jejak langkah Dompot Dhuafa Riau, 41.
- Gambar 2.2. Diagram tabel terkait jumlah penghimpun dana DD Riau 2013-2017, 45.
- Gambar 2.3. Diagram tabel terkait total penghimpunan dana berdasarkan sumbernya tahun 2017, 47.
- Gambar 2.4. Program Sosial Kemanusiaan: Respon Bencana Banjir Kampar dalam aksi kesehatan, paket sekolah dan sembako, 49.
- Gambar 2.5. Penggalangan dana dalam aksi LOVE ROHINGYA bersama Tokoh, Ulama dan Gubernur Riau, 49.
- Gambar 2.6. Pelaksanaan program Sekolah Literasi Indonesia untuk suku pedalaman di Desa Sokop Kepulauan Meranti dan di Dusun Nunusan, Desa rantau Langsung, Indragiri Hulu, 56.
- Gambar 2.7. Akuisisi dan pembelian saham RS Lancang Kuning oleh Dompot Dhuafa untuk penyiapan layanan bagi dhuafa di Riau, 57.
- Gambar 2.8. Panen Raya Bawang bersama donatur, sekaligus Care Visit di lokasi pemberdayaan Holtikultura DD Riau, 58.
- Gambar 2.9. Pimpinan DD Riau dalam sosialisasi dan launching program ‘Kampung Ternak Dayun’, 60.
- Gambar 2.10. Kepala Cabang Perwakilan DD Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu menemani Ustadz Abdul Somad dalam dakwah pedalaman di Komunitas Talang Mamak, Indragiri Hullu, 62.
- Gambar 3.1. Kondisi awal Komunitas Talang Mamak sebelum adanya perubahan cara berpakaian seperti saat ini, 70.
- Gambar 3.2. Profil umum Komunitas Talang Mamak, 70.
- Gambar 3.3. Pelepasan tim da’i pertama untuk menjalankan program Da’i Cordofa di Komunitas Talang Mamak tahun 2015, 79.

- Gambar 3.4. Launching Program SLI di Dusun Nunusan, Talang Mamak Riau 2016, 89.
- Gambar 3.5. Kondisi masjid tertua Dusun Pebidayan sebelum di renovasi, 106.
- Gambar 4.1. Kegiatan dakwah dan mengaji pada Komunitas Talang Mamak di Dusun Pebidayan oleh da'i konsultan, 128.
- Gambar 4.2. Da'i konsultan bekerjasama dengan Ustadz Abdul Somad, mengajari tatacara pelaksanaan shalat dan bersuci dengan metode praktik, 132.
- Gambar 4.3. Masjid al-Mukhlisin Dusun Pembidayan setelah direnovasi, 138.
- Gambar 4.4. Peresmian Mushalla Cordofa Dusun Lemang, 139.
- Gambar 4.5. Semarak Kurban 1438 H, Tebar Hewan Kurban di pedalaman, dan suvervisi program pedalaman serta penyerahan sembako di Talang Mamak, 141.
- Gambar 4.6. Kegiatan belajar mengajar pada program SLI di sekolah jarak jauh Dusun Nunusan, Talang Mamak, 145.
- Gambar 4.7. Program karitas, pemberian parcel pendidikan lengkap untuk anak-anak Talang Mamak, 155.
- Gambar 4.8. Strategi penggalangan dana ZISWAF melalui Semarak Event Ramadhan dan seminar atau sosialisasi program, 162.
- Gambar 4.9. Strategi penggalangan dana dan bantuan melalui media sosial dan online, 164.
- Gambar 4.10. Gambaran perjalanan menuju Komunitas Talang Mamak, 167.

DAFTAR SINGKATAN

BERPADU	: Beasiswa Peduli Anak Dhuafa
BMH	: Baitul Mal Hidayatullah
CDP	: Corps Dakwah Pedesaan
CORDOFA	: Corps Da'i Dompot Dhuafa
DD	: Dompot Dhuafa
DPUDT	: Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid
FBO	: <i>Faith-Based Organisation</i>
ISR	: Ikatan Silaturahmi Republika
KAT	: Komunitas Adat Terpencil
LAZ	: Lembaga Amil Zakat
LAZISMU	: Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah
OMS	: Organisasi Masyarakat Sipil
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam
PKAT	: Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil
PKPU	: Pos Keadilan Peduli Umat
PPAS	: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Sholeh
PSD	: Pengembangan Sekolah Dhuafa
RZ	: Rumah Zakat
SLI	: Sekolah Literasi Indonesia
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SOLKEM	: Sosial Kemanusiaan
THK	: Tebar Hewan Kurban
UMKM	: Usaha Mikro Kelas Menengah
ZIS	: Zakat, Infaq dan Sedekah
ZISWAF	: Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji praktik filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia pasca Orde Baru. Secara spesifik, studi ini berusaha mengkaji Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Riau yang dilihat sebagai aktor non negara (*non state actor*) dalam mendistribusikan kesejahteraan terutama pada Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Indragiri Hulu. Menurut Hilman Latief, Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai aktor non pemerintah berperan sebagai pelaku dan pendukung bagi terbentuknya kebijakan publik dalam aktivitas pemberdayaan di berbagai sektor, sehingga dapat mendorong konsolidasi sosial secara mandiri dalam rangka membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat terutama kaum miskin atau kaum yang terpinggirkan.¹

Tesis ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Riau telah berperan penting mengisi kekosongan negara dalam mendistribusikan kesejahteraan melalui program-program pemberdayaan masyarakat secara kreatif dan mandiri yang diarahkan pada pengembangan masyarakat khususnya Komunitas Adat Terpencil di Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti berpendapat bahwa praktik filantropi Islam dan pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil berbasis komunitas yang diinisiasi

¹ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 8

oleh Dompot Dhuafa Riau ini, merupakan bagian dari perkembangan praktik filantropi modern dan menguatnya praktik filantropi Islam di lingkungan lembaga filantropi Islam yang diarahkan pada pemberdayaan masyarakat jangka panjang atau berkelanjutan.

Studi-studi tentang pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam diskursus akademik di Indonesia belum banyak dilakukan oleh para sarjanawan. Namun, upaya-upaya sarjanawan dalam mengkaji hal tersebut telah mulai tampak semenjak dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 1999 tentang Pembinaan Kesejahteraan Sosial Komunitas Adat Terpencil dan diperkuat oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 186 tahun 2014 tentang program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (PKAT). Studi-studi yang telah ada cenderung melihat bagaimana peran dan model pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil yang dilakukan oleh pemerintah daerah tertentu dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil yang ada di daerahnya. Diantara sarjanawan yang mengkaji hal ini adalah Riau Sujarwani, dkk², Ishak Hasan³, Erwin⁴ dan Puji Hadiyanti⁵.

Sujarwani misalnya, melihat peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dalam memberdayakan Komunitas Adat

² Riau Sujarwani, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) oleh Pemerintah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau", *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 20, No. 1 (2018), 17-31

³ Ishak Hasan, "Pemberdayaan Sosial Ekonomi Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 3 (2013), 77-91

⁴ Erwin, "Model Pemberdayaan Masyarakat Mentawai melalui Penguatan Kelembagaan Lokal di Pulau Siberut", *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 04, No. 02 (2015), 1-14

⁵ Puji Hadiyanti, "Pemberdayaan Masyarakat Adat Terpencil melalui Model Pendidikan Luar Sekolah", *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, Vol. 4, No. 2 (2009), 197-203

Terpencil yakni Suku Laut di Desa Tajur Biru, Kecamatan Senayang. Sujarwani dalam artikelnya ini menyoroti pelaksanaan program Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (PKAT) sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 186 tahun 2014. Artikel ini menemukan bahwa pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil yang dilakukan oleh pemerintah daerah Lingga terhadap Suku Laut diawali dengan program reorientasi program pemberdayaan sebagai upaya memperkenalkan program kepada masyarakat dan melalui gerakan sosial seperti pendirian lembaga sosial dan koperasi, memberikan bantuan permodalan dan budidaya perikanan. Program tersebut bertujuan untuk memberdayakan Komunitas Adat Terpencil menjadi berdaya dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peran pemerintah.⁶

Tesis ini berupaya melihat bagaimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) memberdayakan Komunitas Adat Terpencil melalui program-program kreatif sesuai kebutuhan dan kondisi Komunitas Adat Terpencil tertentu melalui aktivitas filantropi. Tesis ini berargumen bahwa Lembaga Amil Zakat berperan dalam mendistribusikan kesejahteraan kepada Komunitas Adat Terpencil dalam upaya memberdayakan mereka secara berkelanjutan dengan menyentuh aspek-aspek kebutuhan masyarakat komunitas tertentu yang belum tersentuh oleh pemerintah melalui pemanfaatan dana-dana filantropi sebagai modal gerakan mereka.

Selanjutnya, para peneliti yang mengkaji praktik filantropi dalam penguatan pemberdayaan masyarakat melalui peran lembaga filantropi berbasis

⁶ Riau Sujarwani, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) oleh Pemerintah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau", *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 20, No. 1 (2018), 25.

komunitas diantaranya Ariza Fuaddi⁷, Hilman Latief⁸ dan Minako Sakai⁹. Ariza Fuadi misalnya, menawarkan konsep filantropi keadilan sosial sebagai solusi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia. Fuadi berargumen bahwa filantropi keadilan sosial merupakan upaya yang tepat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebab bentuk filantropi ini berorientasi pada upaya penghapusan ketidakadilan sosial sebagai penyebab atau akar dari kemiskinan dan ketimpangan. Lebih lanjut Fuadi menekankan bahwa filantropi keadilan sosial ini diatur dan dilaksanakan oleh aksi kolektif yakni lembaga-lembaga filantropi dan organisasi sosial keagamaan yang menjadikan pemberdayaan masyarakat jangka panjang sebagai orientasi utama pelaksanaannya.¹⁰

Konsep filantropi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia mengalami banyak perkembangan dan modifikasi dalam implementasinya yang mengarah kepada aktivitas filantropi modern. Dalam konteks ini, keadilan adalah prinsip paling utama. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas filantropi tidak hanya mengarah kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang bersifat konsumtif, darurat, karikatif dan temporer. Tetapi lebih dari pada itu, aktivitas

⁷ Ariza Fuadi, "Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia," *Jurnal Afkaruna*, Vol. 8, No. 2 (2012), 92-102.

⁸ Hilman Latief, "Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia," *South East Asia Reserch* Vol. 18, No. 3 (2010), 503-553; Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).

⁹ Minako Sakai, "Establishing Social Justice Trough Financial Inclusivity: Islamic Propagation by Islamic Savings and Credit Cooperatives in Indonesia," *TraNS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia* Vol. 2, No. 2 (2014), 201-222

¹⁰ Fuadi, "Towards the Discourse of Islamic Philantropy", 96-97

filantropi mengarah kepada pengembangan program jangka panjang dalam rangka melakukan perubahan sosial yang berbasis pada prinsip keadilan.¹¹

Penulis menambahkan bahwa aktivitas filantropi modern ini merupakan alternatif dalam upaya memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik. Melalui konsep filantropi dan pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk dari aktivitas filantropi modern ini, dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan di masyarakat khususnya Komunitas Adat Terpencil yang tergolong kelompok masyarakat yang tertinggal dan dirugikan.

Hilman Latief mencatat bahwa praktik filantropi yang telah dilakukan oleh para dermawan, baik perorangan maupun kolektif/lembaga, umumnya berorientasi pada satu prinsip utama yaitu pengentasan kemiskinan dan pemberantasan kebodohan atau keterbelakangan. Di Indonesia, ditandai dengan hadirnya lembaga-lembaga filantropi Islam terutama dalam bentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dipelopori oleh komunitas, yayasan atau masyarakat yang tergolong dalam aktor non negara. Lembaga-lembaga ini menawarkan program-program dan kegiatan yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.¹²

Hadirnya lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia pasca orde baru adalah sebagai jawaban dan solusi dari adanya krisis moneter yang melanda beberapa negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia di akhir tahun 1990-an, yang

¹¹ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 19

¹² Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 9

dihadapkan dengan berbagai masalah ekonomi. Hal inilah yang memicu munculnya inisiatif organisasi-organisasi masyarakat sipil untuk merevitalisasi lembaga filantropi Islam. Sebagaimana ditandai dengan hadirnya sejumlah Lembaga Amil Zakat seperti Rumah Zakat Indonesia yang kini dikenal dengan Rumah Zakat (RZ) didirikan pada tanggal 2 Juli 1998, Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) yang didirikan pada tanggal 17 September 1998 dan Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPUUDT) yang didirikan pada tanggal 16 Juni 1999, begitu juga dengan Dompot Dhuafa yang berdiri sejak tahun 1993, semakin menguatkan praktik filantropi Islam di saat krisis ekonomi melanda Indonesia pasca Orde Baru.¹³ Pada perkembangan selanjutnya, organisasi Muhammadiyah juga mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedakah Muhammadiyah (LAZIZMU) yang diresmikan pada tanggal 16 September 2002.¹⁴ Semua lembaga filantropi Islam berbasis komunitas tersebut menawarkan berbagai program kreatif dan mempraktikkan filantropi modern yang diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat terutama kaum miskin dan terpinggirkan yang perlu diberdayakan.

Seperti halnya LAZIZMU di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, memfokuskan pemberdayaan masyarakat sebagai orientasi dari gerakan mereka. Sebagaimana LAZIZMU melaksanakan berbagai macam bentuk filantropi melalui kegiatan-kegiatan sosial yang mengacu pada 4 kegiatan pokok, diantaranya: Pertama, pembentukan panti-panti asuhan dalam upaya menyantuni anak yatim-piatu, miskin dan anak-anak terlantar. Kedua, pemberdayaan masyarakat melalui

¹³ Amelia Fauziah, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 228

¹⁴ Latief, *Melayani Umat*, 123

lembaga pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah dan universitas. Ketiga, memberikan pelayanan sosial dibidang kesehatan sebagai upaya membantu masyarakat miskin dan kurang beruntung secara ekonomi. Keempat, pembentukan lembaga-lembaga keuangan.¹⁵

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa dalam konteks pemberdayaan masyarakat maka perlu adanya kreatifitas dalam menciptakan progam-program baru yang mengarah pada ruang lingkup dan sasaran yang lebih besar dan adanya keberlanjutan dampak yang bersifat institusional, serta memberikan peran khusus kepada lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Penjabaran di atas, mengilustrasikan bahwa kegiatan filantropi telah memberikan kontribusi pada penguatan kemandirian umat. Dewasa ini, bisa disaksikan bahwa sejumlah Lembaga Amil Zakat sebagai instrumen utama lembaga filantropi yang berkembang pesat saat ini, telah menawarkan dan melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui aktivisme filantropi. Hal ini ditandai dengan kegiatan filantropi yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat saat ini, tidak hanya berorientasi pada bentuk karitas berupa santunan dan pelayanan langsung yang bertujuan memenuhi kebutuhan jangka pendek semata, namun lebih mengarah dalam bentuk advokasi yaitu pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan sebagai bentuk praktik filantropi modern.¹⁶ Lembaga-lembaga amil zakat saat ini, telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan sesuai

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, 35

kebutuhan masyarakat dan menyentuh semua lapisan masyarakat terutama bagi masyarakat miskin dan terpinggirkan.

Dompot Dhuafa Riau juga merupakan potret Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menguatkan aktivisme filantropi di Indonesia. Kegiatan filantropi yang dilakukannya mengarah kepada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan terutama bagi masyarakat pinggiran dan pedalaman yang perlu diberdayakan. Salah satu fokus kegiatan filantropi yang mengarah pada aktivisme pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat ini adalah program pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu. Di mana terdapat komunitas suku pedalaman, yaitu Suku Talang Mamak yang merupakan suku asli Provinsi Riau dan merupakan Komunitas Adat Terpencil yang tergolong terpinggirkan dan terbelakang terutama dalam aspek keagamaan dan pendidikan.¹⁷

Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsat merupakan salah satu suku pedalaman di Provinsi Riau yang tinggal di daerah pelosok atau pedalaman yang masih dikelilingi hutan sehingga mengalami hambatan untuk mendapatkan akses dari masyarakat yang tinggal di pusat perkotaan atau pemerintahan. Kondisi masyarakat Talang Mamak di Desa Rantau Langsat yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, sudah lama berada dalam keterbelakangan terutama aspek keagamaan dan pendidikan. Dalam aspek keagamaan dan dakwah misalnya, tidak adanya sumber daya manusia berupa da'i atau imam sebagai penggerak aktivitas dakwah dan syiar Islam, sehingga masyarakat Talang Mamak hanya mengharapkan

¹⁷ Wawancara dengan Ali Bastoni, Pimpinan Dompot Dhuafa Riau, Rabu 05 Februari 2019

ustadz dari luar terutama yang tinggal di pusat pemerintahan kabupaten Indragiri Hulu. Begitu juga dalam aspek pendidikan, tidak adanya guru sebagai penggerak aktivitas pendidikan, sehingga masih banyak anak-anak dan masyarakat Talang Mamak berada dalam kondisi buta aksara, tidak pandai membaca, menulis dan berhitung terutama masyarakat yang tinggal di dusun paling dalam yang jauh dari pusat desa.¹⁸

Berdasarkan kondisi Komunitas Adat Terpencil tersebut, maka Dompot Dhuafa Riau sebagai Lembaga Amil Zakat yang berorientasi pada aktivitas filantropi melaksanakan berbagai program pemberdayaan bagi mereka. Diantara program unggulan yang dilaksanakan adalah program Da'i Cordofa yang bergerak dalam bidang keagamaan atau dakwah Islam dan program Sekolah Literasi Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga saat ini.¹⁹ Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya memberdayakan suku pedalaman yang ada di Desa Rantau Langsat tersebut menjadi lebih baik. Banyak program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Riau ini, namun dalam tesis ini memfokuskan pada dua program, yakni Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia, karena dua program ini merupakan program unggulan dan dianggap telah mewakili dan melengkapi program-program lainnya.

Tesis ini berupaya menyoroti lebih lanjut mengenai latar belakang dan motif dari program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia tersebut serta bagaimana manajemen dari kedua program tersebut dilakukan melalui kacamata filantropi

¹⁸ Wawancara dengan Safarudin (Pak Taktung), Tokoh Adat dan Pendidikan Komunitas Talang Mamak, Rabu, 30 Januari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Ali Bastoni, Rabu 05 Februari 2019

Islam dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga studi ini dapat berkontribusi pada kajian filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat khususnya Komunitas Adat Terpencil yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat melalui program-program kreatif dalam rangka memberdayakan masyarakat ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Riau. Lembaga Amil Zakat ini dipilih karena memiliki kontribusi pada penguatan aktivisme filantropi Islam di Indonesia pasca Orde Baru. Selanjutnya, Penelitian ini memfokuskan kajian pada dua program unggulan pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau di Komunitas Talang Mamak Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Da'i Cardofa dan Sekolah Literasi Indonesia.

Adapun pertanyaan penelitian di dalam tesis ini yaitu:

1. Bagaimana praktik filantropi Islam di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau?
2. Faktor dan motif apa sajakah yang melatar belakangi pelaksanaan program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia bagi pemberdayaan Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsung?
3. Bagaimana manajemen program Da'i Cardofa dan Sekolah Literasi Indonesia pada komunitas tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap program Da'i Cardofa dan Sekolah Literasi Indonesia sebagai bentuk praktik baru dari filantropi Islam yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Riau untuk pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil khususnya Suku Talang Mamak di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, yang memanfaatkan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf sebagai modal dalam gerakan mereka. Peneliti berpendapat bahwa program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Riau ini merupakan bentuk baru dari praktik filantropi Islam dan merupakan bentuk filantropi modern karena mengarah pada pemberdayaan masyarakat khususnya Komunitas Adat Terpencil untuk jangka panjang dan berkelanjutan. Beberapa isu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini meliputi latar belakang berdirinya Dompot Dhuafa Riau dan praktik filantropi Islam, kondisi sosial Suku Talang Mamak di Desa Rantau Langsat dan motif pelaksanaan program Da'i Cardofa dan Sekolah Literasi Indonesia, serta bagaimana manajemen dari program pemberdayaan suku pedalaman tersebut.

Secara teoritis, tesis ini berkontribusi dalam diskusi di kalangan sarjanawan mengenai praktik filantropi dan pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh lembaga-lembaga filantropi Islam berbasis komunitas terutama Lembaga Amil Zakat. Studi Hilman Latief²⁰, Fauziah²¹, Sakai²² menunjukkan bahwa hadirnya

²⁰ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).

²¹ Amelia Fauziah, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016).

²² Minako Sakai, "Establishing Social Justice Through Financial Inclusivity: Islamic Propagation by Islamic Savings and Credit Cooperatives in Indonesia," *TRANS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia* Vol. 2, No. 2 (2014), 201-222

lembaga-lembaga filantropi Islam berbasis komunitas di Indonesia adalah sebagai upaya membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat terutama masyarakat miskin dan terpinggirkan. Studi-studi tersebut lebih mengarah pada peran lembaga-lembaga filantropi Islam dalam pembangunan masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan sosial terutama melalui pendidikan dan kesehatan. Sementara studi Ariza Fuadi²³, Konstantinos Retsikas²⁴, Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar²⁵ lebih mengarah kepada wacana dan strategi yang seharusnya dilakukan oleh lembaga-lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat dan mewujudkan keadilan sosial terutama zakat sebagai instrumen utama filantropi Islam.

Berdasarkan beberapa kajian yang telah dilakukan oleh para sarjana di atas, penelitian ini berpendapat bahwa praktik filantropi Islam sebaiknya lebih mengarah kepada pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil, sebab kondisi masyarakat seperti inilah yang perlu diberdayakan melalui program-program kreatif dan berkelanjutan sehingga dapat membawa perubahan dan terciptanya kesejahteraan sosial. Tesis ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat berperan dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil melalui program-program kreatif sesuai keadaan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Adanya program-program pemberdayaan masyarakat suku pedalaman yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Riau

²³ Ariza Fuadi, "Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia," *Jurnal Afkaruna*, Vol. 8, No. 2 (2012), 92-102.

²⁴ Konstantinos Retsikas, "Reconceptualising Zakat in Indonesia: Worship, Philanthropy and Right", *Indonesia and the Malay World* Vol. 42, No. 124 (2014), 337-357

²⁵ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

menunjukkan peran Lembaga Amil Zakat sebagai aktor non negara dalam mengisi aspek-aspek yang belum tersentuh oleh negara.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil sebagai sebuah program yang dicanangkan oleh Pemerintah mulai dilakukan oleh para sarjana seiring dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 111 tahun 1999 tentang Pembinaan Kesejahteraan Sosial Komunitas Adat Terpencil dan diperkuat oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 186 tahun 2014 tentang program Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (PKAT). Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama, memberikan perhatian pada aspek peranan pemerintah daerah dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil di daerahnya, dan kedua, melihat model pemberdayaan yang tepat untuk memberdayakan mereka.

Kecenderungan pertama, yaitu studi tentang peranan pemerintah daerah dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil terdapat dalam karya Ishak Hasan yang berjudul ‘‘Pemberdayaan Sosial Ekonomi Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam rangka Pengentasan Kemiskinan’’²⁶ yang mengkaji peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh Barat dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil di Desa Batee Meutudong dan Desa Alue Bilie melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan komunitas di kedua

²⁶ Ishak Hasan, ‘‘Pemberdayaan Sosial Ekonomi Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam rangka Pengentasan Kemiskinan’’, *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 3 (2013), 77-91

desa tersebut. Artikel ini mengilustrasikan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh Barat berperan dalam memberdayakan suku pedalaman yakni Suku Aceh. Peranan tersebut ditunjukkan melalui penyerapan aspirasi dan permintaan dari komunitas di kedua desa tersebut terutama terkait kebutuhan mereka baik aspek sosial, ekonomi dan sebagainya. Selanjutnya pemerintah menyusun skala prioritas dan model dalam memberdayakan mereka dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian Komunitas Adat Terpencil yang selama ini kurang diperhatikan.

Pada aspek yang sama, Erwin dalam tulisannya ‘‘Model Pemberdayaan Masyarakat Mentawai melalui Penguatan Kelembagaan Lokal di Pulau Siberut’’²⁷ mengkaji peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat dalam memberdayakan masyarakat pedalaman di Desa Madobag dan Desa Matotonan melalui pemanfaatan kelembagaan lokal berbasis suku dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan melaksanakan program Revitalisasi Pertanian Lokal (Pertanian Organik) dalam upaya mengatasi kemiskinan masyarakat di kedua desa tersebut.

Kecenderungan kedua, yaitu studi yang melihat tentang model pemberdayaan dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil terdapat dalam tulisan Puji Hadiyanti dalam tulisannya yang berjudul ‘‘Pemberdayaan Masyarakat Adat Terpencil melalui Model Pendidikan Luar Sekolah’’²⁸ yang menawarkan sebuah model pemberdayaan masyarakat untuk Komunitas Adat Terpencil yakni

²⁷ Erwin, ‘‘Model Pemberdayaan Masyarakat Mentawai melalui Penguatan Kelembagaan Lokal di Pulau Siberut’’, *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 04, No. 02 (2015), 1-14

²⁸ Puji Hadiyanti, ‘‘Pemberdayaan Masyarakat Adat Terpencil melalui Model Pendidikan Luar Sekolah’’, *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, Vol. 4, No. 2 (2009), 197-203

melalui Pendidikan Luar Sekolah dengan pendekatan *generic logic model* yang bertujuan terselenggaranya proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan cara hidup masyarakat Komunitas Adat Terpencil dalam upaya membangkitkan kemampuan mereka dalam aspek power, kognitif, psikologis, ekonomi dan politik.

Adapun kajian-kajian terdahulu mengenai filantropi dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia dapat dipetakan menjadi tiga kecenderungan; pertama, studi yang melihat bagaimana kontribusi kegiatan filantropi dalam memberdayakan masyarakat pedesaan atau lokal; kedua, studi yang melihat bagaimana peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat; dan ketiga, studi yang melihat aktivitas filantropi dan pemberdayaan berkelanjutan sebagai bentuk praktik filantropi modern.

Kecenderungan pertama, yaitu studi mengenai kontribusi filantropi dalam memberdayakan masyarakat pedesaan/lokal terdapat dalam penelitian Hilman Latief yang berjudul ‘‘Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan’’²⁹ yang mengkaji terkait bagaimana aktivitas filantropi berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dipelopori oleh komunitas pesantren di pedesaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pesantren Darul Ulum yang terletak di Pedukuhan XII Sewugular, Desa Karang Sewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta sebagai objek dalam penelitian ini mampu memberdayakan masyarakat terutama melalui kegiatan-kegiatan sosial dengan gerakan filantropi Islam. Diantara aktivitas sosial

²⁹ Hilman Latief, ‘‘Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan’’, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Afkaruna*, Vol. 8, No. 2 (2012), 167-187

yang dilakukan adalah dakwah atau pengajian rutin, penyediaan asrama atau panti asuhan bagi siswa yang kurang mampu, pelatihan bagi kader-kader mubaligh dan guru serta kegiatan sosial lainnya. Semua kegiatan sosial tersebut bertujuan memberdayakan siswa dan masyarakat sekitar pesantren sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat, karena sumber pendanaan pesantren berasal dari dana filantropi yang berasal dari sumbangan masyarakat dan para donatur.

Studi berikutnya terdapat dalam tulisan Imron Hadi Tamin ‘‘Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal’’³⁰ yang mendiskripsikan bagaimana kontribusi filantropi meningkatkan kesejahteraan. Artikel ini menyoroti praktik filantropi yang dilakukan oleh kelompok petani jeruk di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Praktik filantropi yang dilakukan lebih bersifat tradisional dengan pola pengumpulan dananya melalui sistem ketokohan atau tokoh masyarakat. Diantara praktik filantropi yang dilakukan oleh komunitas lokal yakni petani jeruk sukoreno ini adalah zakat, infaq, sedekah, wakaf, bantuan untuk keluarga miskin, memperbaiki rumah keluarga miskin, memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya pertanian dan perikanan, dan mengadakan pelatihan ketarampilan kewirausahaan dalam rangka memberdayakan kaum perempuan dan sebagainya. Semua bentuk kegiatan filantropi tersebut bertujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat

³⁰ Imron Hadi Tamin, ‘‘Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal’’, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1 (2011), 35-58

dan berupaya berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas pemberdayaan.

Kecenderungan Kedua, studi mengenai peranan lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dalam penelitian Zulkipli Lessy dalam disertasinya *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat*³¹ yang melihat peran Rumah Zakat sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia dalam memberdayakan masyarakat khususnya kaum miskin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rumah Zakat telah menunjukkan perannya dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat yang diarahkan dalam kegiatan ekonomi, sosial, kesehatan, dan juga pendidikan. Sehingga berdampak pada meningkatkannya kemandirian masyarakat khususnya para penerima zakat di Rumah Zakat tersebut.

Studi berikutnya terdapat dalam penelitian Aan Nasrullah yang berjudul ‘‘Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa’’³² secara spesifik mengkaji Peran LAZ yakni Baitul Mal Hidayatullah (BMH) cabang Malang dalam mengelola dana filantropi khususnya infaq dan wakaf untuk peningkatan kualitas pendidikan anak dhuafa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan dana filantropi yang dikumpulkan dan dikelola oleh BMH Cabang Malang ini, dialokasikan pada upaya pemberdayaan pendidikan masyarakat khususnya anak-anak dari keluarga kurang mampu atau kaum dhuafa melalui 3

³¹ Zulkipli Lessy, *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat* (Indiana: Indiana University, 2013).

³² Aan Nasrullah, ‘‘Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa: Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur’’, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1 (2015), 1-18

program unggulan, yakni BERPADU (Beasiswa Peduli Anak Dhuafa), PPAS (Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Sholeh) dan program PSD (Pengembangan Sekolah Dhuafa). Pengelolaan program ini telah memiliki dampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak dhuafa khususnya yang tinggal di daerah pinggiran Malang Raya.

Penelitian yang tidak kalah pentingnya terkait peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Hilman Latief yang berjudul ‘‘Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia’’³³ yang mengkaji tentang munculnya klinik amal Islam di Indonesia Kontemporer dan peran mereka dalam mendistribusikan kesetaraan dan meningkatkan kesejahteraan. Latief dalam tulisannya ini berargumen bahwa Lembaga Amil Zakat saat ini telah memasukkan dan melaksanakan program peyediaan kesehatan bagi masyarakat miskin sebagai program sosial utama mereka yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana ditandai dengan hadirnya berbagai klinik amal Islam yang didirikan oleh Lembaga Amil Zakat di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana memberikan perawatan medis murah dan gratis kepada orang miskin dan membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat terutama bidang kesehatan. Dalam tulisan ini, Latief memberikan contoh klinik amal Islam yang dipelopori oleh Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat yang tujuan utamanya adalah melayani kelompok masyarakat yang kurang beruntung sebagai penerima manfaat sedekah yang sah.

³³ Hilman Latief, ‘‘Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia’’, *South East Asia Research*, Vol, 18, No. 3 (2010), 503-553

Kecenderungan yang ketiga, studi yang melihat bagaimana aktivitas filantropi dan pemberdayaan berkelanjutan sebagai bentuk praktik filantropi modern terdapat dalam tulisan Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, Konstantinos Retsikas serta Amelia Fauziah. Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar dalam tulisannya *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*³⁴ yang secara spesifik mengkaji Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa sebagai potret Lembaga pengelola filantropi Islam modern di Indonesia. Dalam tulisan ini, Bamualim dan Irfan Abubakar menyebutkan bahwa Dompot Dhuafa telah mengimplementasikan manajemen modern dalam mengelola dana yang bersumber dari zakat, infaq, sedekah dan wakaf dan mendistribusikannya dalam pelaksanaan program-program kreatif dalam upaya memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Tulisan ini menegaskan bahwa praktik filantropi modern yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa bertujuan untuk pemberdayaan kaum Dhuafa baik di bidang dakwah, kesehatan, sosial, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Semua program yang dilaksanakan adalah sebagai upaya menciptakan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang tersebut.

Adapun Konstantinos Retsikas dalam artikelnya “Reconceptualising Zakat in Indonesia: Worship, Philanthropy and Rights”³⁵ yang mengilustrasikan adanya perubahan pemahaman zakat sebagai instrumen filantropi Islam yang awalnya dipahami sebagai ibadah tahunan yang hanya berorientasi pada bantuan jangka

³⁴ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2005), 87-116

³⁵ Konstantinos Retsikas, “Reconceptualising Zakat in Indonesia: Worship, Philanthropy and Right”, *Indonesia and the Malay World* Vol. 42, No. 124 (2014), 37-357.

pendek mengarah kepada bentuk pemberdayaan jangka panjang untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Retsikas berargumen bahwa zakat memiliki fungsi dimensi sosial dan memiliki hubungan dengan keadilan sosial dan ekonomi. Penataan kembali fungsi zakat dan pengelolaan dengan baik dan profesional adalah hal yang sangat diperlukan saat ini agar zakat mampu menjadi sumber pranata sosial dan ekonomi umat. Beberapa Lembaga Amil Zakat yang ditelitinya yakni Surabaya Peduli Umat, Pondok Infaq Mulia, dan Dana Keadilan Indonesia yang telah mempresentasikan perubahan signifikan dalam memahami praktik zakat tersebut yakni praktik filantropi modern yang mengarah kepada pemberdayaan jangka panjang.

Selanjutnya, Amelia Fauziah dalam penelitiannya *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*.³⁶ mengatakan bahwa penggunaan manajemen modern merupakan sebuah isu penting bagi organisasi modernis pada abad ke 21. Hal ini ditandai dengan hadirnya Dompot Dhuafa dan beberapa LAZ lainnya yang telah melakukan kampanye untuk mendukung manajemen modern dalam praktik filantropi sebagai inisiatif baru dari praktik filantropi tradisional. Hal tersebut bertujuan agar lembaga-lembaga filantropi beralih dari program-program derma tradisional menjadi sebuah organisasi yang melaksanakan program kreatif yang lebih dari sekedar derma, tetapi mengarah pada program jangka panjang untuk pemberdayaan masyarakat.

³⁶ Amelia Fauziah, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016) 237-241

Dengan mengacu pada sejumlah penelitian di atas, tesis ini memiliki signifikansi kajian tersendiri, yaitu lebih melihat bagaimana Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu melalui aktivitas filantropi. Di sisi lain, tesis ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang melihat tentang bagaimana peran lembaga filantropi khususnya Lembaga Amil Zakat dalam upaya penguatan pemberdayaan masyarakat.

Namun, berbeda dengan studi-studi sebelumnya, tesis ini lebih melihat bagaimana peranan Dompot Dhuafa Riau dalam pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil melalui aktivitas filantropi dengan fokus kajian pada program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia pada suku pedalaman, yakni Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsat. Dengan demikian, tesis ini melengkapi studi-studi sebelumnya tentang praktik filantropi dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana studi yang telah disebutkan di atas.

E. Landasan Teori

Filantropi secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk kedermawanan melalui kegiatan memberi.³⁷ Secara umum, filantropi merupakan bentuk kegiatan yang mencakup penggalangan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana sosial dari masyarakat untuk kepentingan bersama melalui kegiatan kolektif yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga.³⁸ Dalam Islam, konsep filantropi dikenal

³⁷ Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, 12

³⁸ Zaim Saidi dan Muhammad Fuad, *Social Justice Philanthropy in Indonesia* (Depok: Piramedia, 2006), 5

dalam istilah zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Istilah-istilah tersebut merujuk pada tindakan berderma yang mengandung makna kemurahan hati, keadilan sosial, saling berbagi dan saling memperkuat antar sesama manusia. Dengan demikian Aktivitas berderma melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf inilah yang disebut dengan filantropi Islam. Tujuan dari filantropi Islam ini adalah tersalurnya harta kekayaan dari orang-orang kaya kepada orang-orang miskin.³⁹

Tesis ini mengkaji praktik filantropi dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ itu sendiri, merupakan organisasi atau lembaga manajemen zakat yang dibentuk oleh masyarakat atau sektor swasta yang dilindungi oleh pemerintah.⁴⁰ Kajian ini melihat bagaimana Lembaga Amil Zakat sebagai organisasi sosial berbasis agama terlibat dan berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program kreatif yang mengarah pada program berkelanjutan sebagai upaya pembangunan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut, Minako Sakai mengatakan organisasi berbasis keagamaan (*FBO/Faith-Based Organisations*) yang menerapkan nilai-nilai agama dalam pelaksanaan programnya dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan pembangunan dan dapat memberi makna untuk melayani pemberi dan penerima secara bersamaan, serta bertujuan bagaimana orang-orang di level ‘akar-rumput’ dapat terlibat secara efektif dengan proyek-proyek pembangunan. Sakai juga menegaskan bahwa solusi untuk mengurangi kemiskinan dan keterbelakangan

³⁹ S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, 6

⁴⁰ Kurniawati (ed), *Muslim Philanthropy: Potential and Reality of Zakat in Indonesia* (Depok: Pustaka, 2005), 21

melalui program-program kegiatan berkelanjutan merupakan tujuan dari kerja-kerja pembangunan.⁴¹ Sakai juga menegaskan bahwa lembaga-lembaga sosial berbasis Agama seperti Lembaga Amil Zakat merupakan aktor-aktor non negara yang memiliki peran penting dalam mengisi kekosongan negara (*state*) dalam memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung. Program-program yang ditawarkan dan dilaksanakan oleh organisasi sosial berbasis agama dapat melengkapi program-program pemerintah.⁴²

Selanjutnya, pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), sehingga ide utama dari pemberdayaan itu sendiri adalah terkait konsep kekuasaan yang identik dengan kemampuan. Dengan kata lain, pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong atau membangun serta berupaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan suatu kelompok masyarakat sehingga menjadi berdaya dalam bidang yang diberdayakan, terutama mereka mampu bertindak sesuai keinginan dan kebutuhannya.⁴³

Pemberdayaan pada intinya adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok maupun suatu organisasi dalam rangka mendorong masyarakat yang lemah atau kurang beruntung agar mampu mandiri mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan penuh dalam membentuk masa depannya yang lebih baik. Dengan merujuk pada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang akan diberdayakan, maka target

⁴¹ Minako Sakai, *Penggiat Bisnis Syariah: Muslimah, Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat*, terj. M Falikul Isbah dan Najib Kailani (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2018), 50

⁴² *Ibid*, 122

⁴³ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), 184

dan tujuan pemberdayaan itu sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pemberdayaan yang dilakukan, sehingga program dan kegiatan pemberdayaan dapat bervariasi sesuai kebutuhan masyarakat yang akan diberdayakan.⁴⁴

Berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat, setidaknya terdapat empat indikator utama suatu kegiatan dikatakan sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Pertama, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Kedua, pemberdayaan merujuk pada upaya mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga tercipta suatu perubahan sosial dari keadaan sebelumnya. Ketiga, pemberdayaan adalah suatu cara bagaimana masyarakat mendapatkan kesempatan dan mengarahkan mereka agar mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Keempat, pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mewujudkan keterampilan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dan partisipatif dalam program pemberdayaan, sehingga antara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan saling mempengaruhi satu sama lainnya.⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh aktor yang biasanya disebut sebagai fasilitator (*Community Worker*), baik individu, kelompok maupun yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga (kolektif). Fasilitator tersebut dapat diartikan sebagai pelaku pemberdayaan yang bertujuan membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan berupaya menjadi perantara dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang diberdayakan.

⁴⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 2008), 78

⁴⁵ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial*, 185

Sehingga fasilitator dalam konteks pemberdayaan masyarakat dituntut memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan sosial, komitmen, suka rela dan memiliki semangat juang yang tinggi serta rela bekerja dan belajar bersama masyarakat.⁴⁶

Salah satu model utama yang biasanya dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat terutama fasilitator yang bersifat kolektif atau lembaga adalah model pendampingan. Yaitu suatu model pemberdayaan masyarakat dengan cara mengadakan dan mengirimkan personil, tenaga pendamping, relawan ataupun pihak lain yang berperan mendampingi masyarakat dalam rangka memberikan penerangan, bimbingan dan penyadaran serta memberikan kemudahan kepada masyarakat yang diberdayakan, sehingga terampil, mampu, berdaya dan mendapatkan kesempatan untuk bertindak sesuai kepentingan dan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, fasilitator sebagai penghubung dan penggerak program pemberdayaan dalam pola pendampingan.⁴⁷

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi fokus pada kajian tesis ini, merujuk pada pemberdayaan masyarakat akar rumput yang kurang beruntung dan berada dalam ketertinggalan, yakni masyarakat pedalaman yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi gerakan sosial terutama LSM sering digolongkan dalam proses transformasi sosial. Transformasi sosial itu secara sederhana dapat diartikan

⁴⁶ Yefni, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014), 121

⁴⁷ *Ibid*, 122

sebagai proses perubahan sosial dengan menitik beratkan pada upaya menimalisir masalah-masalah pokok yang dihadapi suatu masyarakat.⁴⁸

Pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai gerakan transformasi sosial apabila kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan suatu proses perubahan sosial yang dilakukan oleh suatu organisasi gerakan sosial melalui program pemberdayaan yang diarahkan pada masyarakat yang lemah atau kurang beruntung dengan cara melibatkan masyarakat tersebut secara aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, berkomitmen untuk menciptakan kondisi lebih baik dari sebelumnya, memberikan solusi alternatif dari masalah yang dihadapi, menumbuhkan kesadaran akan perubahan, memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta berupaya memenuhinya.⁴⁹

Lebih dari itu, pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat. Dalam hal ini Sabrina W. Tyuse menegaskan bahwa untuk mencapai keadilan sosial dan kesetaraan yang mendasar adalah dengan cara mengangkat masyarakat yang benar-benar miskin dan mereka yang berada dalam ketertinggalan melalui program pemberdayaan masyarakat atau program kesejahteraan jangka panjang, dengan berorientasi pada masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang akan diberdayakan. Program kesejahteraan bertujuan untuk memberikan pelayanan, akses serta berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keterampilan dan kemandirian melalui pendampingan dan pelatihan. Tyuse juga menegaskan bahwa program jangka

⁴⁸ Alfian, *Transformasi Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: UI Press, 1986), 1

⁴⁹ Mansour Fakih, *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

pendek berupa santunan langsung, tidak akan dapat mengangkat masyarakat miskin atau tertinggal dari keadaan sebelumnya, bahkan membuat mereka saling ketergantungan, namun melalui program pemberdayaan jangka panjang akan dapat menghapus akar atau penyebab kemiskinan dan ketimpangan sosial.⁵⁰

Merujuk pada pandangan di atas, program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau pada Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan gerakan transformasi sosial yang menunjukkan keterlibatan lembaga sosial berbasis agama dalam program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan sebagai upaya pembangunan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan. Program ini juga menjadi pengisi kekosongan negara dalam membantu Pemerintah Daerah Riau dalam memberdayakan Komunitas Adat Terpencil di Desa Rantau Langsat tersebut melalui aktivitas filantropi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini, berawal dari informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu pengurus Dompot Dhuafa Riau yang mengatakan bahwa Dompot Dhuafa Riau melaksanakan program-program pemberdayaan bagi suku pedalaman di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu yakni

⁵⁰ Sabrina W. Tyuse, "Social Justice and Welfare Reform: A Shift in Policy", *Co-published simultaneously in Social Thought* (The Haworth Press, Inc.), Vol. 22, No. 2/3, (2003), 81-95

Komunitas Talang Mamak. Program pemberdayaan yang dilakukan adalah program Da'i Cordofa yang bergerak dalam bidang dakwah Islam dan program Sekolah Literasi Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti kaget, ternyata masih ada suku pedalaman di provinsi peneliti sendiri yakni Provinsi Riau yang berada dalam keterbelakangan dan perlu diberdayakan.

Pertanyaan awal yang muncul di benak peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah terkait apa yang melatarbelakangi pelaksanaan kedua program pemberdayaan bagi Komunitas Talang Mamak tersebut? Dan apa yang mendorong Dompot Dhuafa Riau melaksanakannya?. Pertanyaan awal tersebut mengantarkan pada pertanyaan yang lebih jauh dan lebih dalam, apa-apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kedua program, dan bagaimana Dompot Dhuafa Riau merumuskan dan melaksanakan kedua program pemberdayaan tersebut?

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sumber datanya diperoleh secara langsung di lapangan, berbaur dengan objek penelitian, dan mendiskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh pelaku riset dengan menunjukkan bukti-buktinya.⁵¹

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. 3 orang dari pengurus

⁵¹ Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 241

di kantor Dompot Dhuafa Riau, yang terdiri dari Pimpinan Cabang, Manajer Program Pemberdayaan dan Manajer Penggalangan Dana. 2 orang Pengurus program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia, yang terdiri dari Kepala Perwakilan Dompot Dhuafa Riau untuk Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu dan Ketua Corps Da'i Dompot Dhuafa Riau (Cordofa). 2 orang Da'i Relawan yang menjalankan program Da'i Cordofa dan 1 orang Guru Relawan yang menjalankan program Sekolah Literasi Indonesia, sebagai informan kunci. Selanjutnya, 5 orang informan yang berasal dari Komunitas Talang Mamak Desa Rantau Langsung yang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Rantau Langsung, Tokoh Adat Talang Mamak, Pemuda dan tenaga pengajar lokal serta 1 orang dari siswa sebagai anggota program Sekolah Literasi Indonesia, sebagai informan pendukung.

Selain wawancara, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari observasi langsung dan dokumentasi dengan mengikuti beberapa kegiatan dari kedua program tersebut, terutama mendengarkan ceramah agama dari Ketua Corps Da'i Dompot Dhuafa Riau di Masjid al-Mukhlisin Dusun Pebidayan di hadapan para masyarakat Talang Mamak, mengajar ngaji anak-anak Talang Mamak dan mengunjungi Mushalla Cordofa yang didirikan oleh Dompot Dhuafa Riau untuk Komunitas Talang Mamak di Dusun Lemang serta mengunjungi sekolah sebagai basis atau tempat program Sekolah Literasi Indonesia.

Adapun data sekunder penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal dan buku yang membahas terkait praktik filantropi Islam dan pemberdayaan masyarakat, website, foto dan dokumen dari akun media Dompot Dhuafa Riau dan sebagainya.

Seluruh data tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan tema, dianalisis, dan menuliskan hasilnya pada setiap bab dalam tesis ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami tesis ini secara menyeluruh, maka perlu adanya sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau dan praktik filantropi Islam. Pembahasan pada bab ini difokuskan untuk melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya Dompot Dhuafa Riau dan menguatnya praktik filantropi pada lingkungan Lembaga Amil Zakat tersebut.

Bab ketiga membahas tentang Komunitas Talang Mamak, program-program pemberdayaan dan praktik filantropi Islam. Bab ini memfokuskan bagaimana kondisi keterbelakangan masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Rantau Langsat, apa-apa saja faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia sebagai program pemberdayaan komunitas tersebut, dan bagaimana motif dari kedua program, serta bagaimana praktik filantropi pada pelaksanaan kedua program tersebut.

Bab keempat membahas tentang manajemen program Da'i Cardofa dan Sekolah Literasi Indonesia. Bab ini menyoroti bagaimana manajemen program Da'i

Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia yang meliputi, perencanaan program, pelaksanaan dari kedua program, pembiayaan dan strategi penggalangan dana, hambatan pelaksanaan dan strategi penanggulangannya dari kedua program pemberdayaan bagi Komunitas Talang Mamak serta program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia sebagai bentuk gerakan transformasi sosial.

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memaparkan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Sementara saran berisi pesan berupa pengkoreksian terhadap penelitian yang sifatnya membangun untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menelaah dan menganalisis praktik filantropi Islam berbasis Lembaga Amil Zakat yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau melalui program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia, sebagai program pemberdayaan jangka panjang untuk Komunitas Talang Mamak sebagai sebuah Komunitas Adat Terpencil di Provinsi Riau. Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, tesis ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Praktik Filantropi Islam di Dompot Dhuafa Riau menunjukkan perkembangan praktik filantropi yang mengarah pada praktik filantropi modern dan menunjukkan semakin menguatnya praktik filantropi Islam di lingkungan Lembaga Amil Zakat. Hal ini ditandai dengan praktik filantropi yang dilakukan, tidak hanya berorientasi pada bentuk karitas berupa santunan atau penyaluran dana filantropi untuk kebutuhan jangka pendek masyarakat, tetapi lebih mengarah pada aktivitas pemberdayaan melalui program jangka panjang yang diarahkan untuk mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat terutama kaum dhuafa atau masyarakat yang kurang beruntung, dengan merevitalisasi skema filantropi Islam terutama mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang berhasil dihimpun dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan.

Diantara program pemberdayaan masyarakat jangka panjang sebagai bentuk baru praktik filantropi Islam yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau, adalah program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia yang ditujukan untuk

pemberdayaan masyarakat pedalaman, yaitu Komunitas Talang Mamak di Desa Rantau Langsat, Indragiri Hulu. Program Da'i Cordofa bergerak dalam bidang keagamaan dan dakwah Islam, sementara program Sekolah Literasi Indonesia bergerak dalam bidang pendidikan. Dilaksanakannya kedua program pemberdayaan tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan Komunitas Talang Mamak yang tinggal di daerah pedalaman dan berada dalam kondisi keterbelakangan dan ketertinggalan terutama dalam kedua bidang tersebut, yang perlu diberdayakan. Kedua program ini bertujuan untuk mewujudkan keberdayaan dan kemandirian serta memenuhi kebutuhan masyarakat Talang Mamak baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan pola pendampingan, pembinaan dan pemberdayaan.

Program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau memiliki beberapa kegiatan utama dan kegiatan tambahan, yang semuanya mengarah pada upaya mendampingi, membina, memberdayakan serta memenuhi kebutuhan masyarakat Talang Mamak, yang sebelumnya belum terpenuhi dan belum diperhatikan. Program Da'i Cordofa dilaksanakan dan digerakkan oleh seorang da'i yang dikirimkan di masing-masing dusun, yakni, Dusun Pebidayan, Lemang dan Sadan dengan pola menetap selama waktu yang dirumuskan. Begitu juga dalam program Sekolah Literasi Indonesia, dilaksanakan dan digerakkan oleh seorang guru sebagai konsultan relawan yang dikirimkan dan menetap di Dusun Nunusan sebagai tempat pelaksanaan program. Kedua program pemberdayaan tersebut dirumuskan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 tahun pendampingan, pembinaan dan pemberdayaan.

Pelaksanaan program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia sebagai program pemberdayaan Komunitas Talang Mamak, memanfaatkan dana-dana filantropi seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan para donatur dalam berzakat, berinfaq, bersedekah dan berwakaf melalui lembaga Dompot Dhuafa Riau. Sumber dana kedua program pemberdayaan tersebut, bersumber dari dana-dana filantropi Islam yang berhasil dihimpun, baik sebelum pelaksanaan program sebagai dana pokok yang telah dipersiapkan dan dirumuskan, maupun di saat pelaksanaan program sebagai dana tambahan yang diperoleh melalui berbagai pendekatan atau strategi penggalangan dana. Berkaitan dengan strategi penggalangan dana terutama dana tambahan untuk pelaksanaan kedua program ini, dilakukan dengan dua strategi, yaitu (1) strategi *direct*, yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan, memberitahukan atau mengampanyekan program secara langsung, baik secara *face to face* maupun melalui kegiatan seminar dan pengajian. Dan (2) strategi *indirect*, dengan menggunakan berbagai media dalam promosi program, baik melalui media cetak, media sosial maupun media internet atau *online*.

Adapun pengelolaan dan pendistribusian dana yang berhasil di himpun pada kedua program pemberdayaan bagi Komunitas Talang Mamak tersebut, difokuskan pada berbagai kegiatan pendampingan, pembinaan, pemberdayaan dan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat Talang Mamak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semua kegiatan yang dilakukan lebih bersifat transformatif yang mengarah pada upaya terwujudnya kemandirian dengan cara melibatkan masyarakat secara aktif dalam program pemberdayaan, sehingga mereka yang

tergolong masyarakat akar rumput dapat menikmati manfaat dana filantropi dan memiliki kesempatan menikmati akses pembangunan sebagaimana masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa poin di atas, tesis ini menunjukkan bahwa program Da'i Cordofa dan Sekolah Literasi Indonesia yang diinisiasi oleh Dompot Dhuafa Riau merupakan suatu gerakan transformasi sosial dengan pendekatan filantropi Islam. Pendapat ini setidaknya berdasarkan alasan berikut: Pertama, program-program tersebut dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dalam hal ini adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau; Kedua, program-program tersebut adalah upaya pemberdayaan yang diarahkan pada Komunitas Talang Mamak yang tergolong dalam masyarakat pedalaman yang sering dilupakan; Ketiga, bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial dari kondisi keterbelakngna sebelumnya, yang ditandai dengan kemandirian masyarakat dalam bidang yang diberdayakan; Keempat, melibatkan masyarakat secara aktif dan memperhatikan kebutuhan masyarakat; dan Kelima, memanfaatkan dana-dana filantropi seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf dalam pelaksanaan kedua program pemberdayaan.

Disamping itu, tesis ini juga menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Riau telah melaksanakan perannya sebagai aktor non negara dalam mendistribusikan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayan masyarakat sebagai bentuk peralihan fungsi dana filantropi terutama zakat dari bentuk santunan jangka pendek kepada pendayagunaan dana zakat untuk program jangka panjang dan berkelanjutan, yang diarahkan pada masyarakat yang kurang beruntung dan belum tersentuh oleh perhatian negara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merasa penelitian ini belum sempurna. Penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Namun, penulis juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya agar lebih baik dan mendalam. Lembaga Amil Zakat sebagai instrumen penting dari lembaga filantropi dalam rangka mendistribusikan kesejahteraan masyarakat melalui program-program kreatif, masih perlu dilihat bagaimana perkembangannya dan perannya dalam merevitalisasi skema filantropi Islam. Disamping itu, juga perlu ditelaah bagaimana peralihan fungsi dana filantropi dari bentuk santunan jangka pendek ke pendistribusian dana pada program-program pemberdayaan masyarakat jangka panjang yang diinisiasi oleh suatu lembaga filantropi dalam perspektif sebagai aktor dalam mewujudkan perubahan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan yang meliputi berbagai aspek, baik agama, pendidikan, sosial, politik maupun ekonomi. Berbagai lembaga filantropi berorientasi pada program pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk masyarakat kurang beruntung yang menarik untuk dikaji dalam rangka melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Adi, Rukminto, Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 2008.
- Alfian. *Transformasi Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Alfitri. *Comunity Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aziz, Ali Moh, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pusataka Pesantern, 2005.
- Bamualim, S. Chaider dan Irfan Abubakar. *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Bustanuddin. *Islam dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Effendy, Tenas. *Orang Talang di Riau*. Pekanbaru: Dewan Kesenian Riau, tt.
- Faqih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fauziah, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. terj. Eva Mushoffa. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Harahap, Nasruddin. *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992.

- Jamaludin. *Syiar Islam dalam Masyarakat Suku Talang Mamak*. Pekanbaru: Asa Riau, 2014.
- Kalida, Muhsin. *Menggalang Dana melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2010.
- _____. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012.
- _____, Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Koentjaraningrat, dkk. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2007.
- Kurniawati (ed). *Muslim Philanthropy: Potential and Reality of Zakat in Indonesia*. Depok: Pustaka, 2005.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- _____. *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- _____, Zezen Zaenal Mutaqin (ed). *Islam dan Urusan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Lessy, Zulkipli. *Philanthropic Zakat for Empowering Indonesia's Poor: A Qualitative Study of Recipient Experiences at Rumah Zakat*. Indiana: Indiana University, 2013.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam: Pikih untuk Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Martin, W. Mike. *Virtuous Giving: Philanthropy, Voluntary Service and Caring*. Bloomington: Indiana University Press, 1994.
- Munandar, M. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPF, 2013.
- Muslim, Aziz. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

- Najib, Abdul. *Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Partao, Abidin, Zainal. *Teknik Lobi & Diplomasi untuk Insan Public Relations*. Depok: PT. Indeks, 2006.
- Payton, L. Robert & Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: It's Meaning and Mission*. USA: Indiana University Press, 2008.
- PIRAC. *Investing in Ourselves: Giving and Fundraising in Asia*. Jakarta: PIRAC-ADB, 2002.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Qadir, Zuly. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sa'adah, Nurus, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sabrin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Saidi, Zaim dan Muhammad Fuad. *Social Justice Philanthropy in Indonesia*. Depok: Piramedia, 2006.
- Sakai, Minako. *Penggiat Bisnis Syariah: Muslimah, Kewirausahaan dan Pemberdayaan Masyarakat*, terj. M Falikul Isbah dan Najib Kailani Jakarta: Dompot Dhuafa, 2018.
- Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1994.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Thaha, Idris (ed). *Berderma untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Toeah, Datoek, *Tambo Alam Minangkabau*. Bukit Tinggi: Pustaka Indonesia, 1989.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2010.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2014.

Yefni, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014.

Young, Ken Jouce, dkk. *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ina Publikatama, 2006.

II. Artikel/Paper

Al-Makin. "Identitas Keacehan dalam Isu-isu Syariatisasi, Kristenisasi, Aliran Sesat dan Hegemoni Barat". *Jurnal Islamica*, Vol. 11, No. 1. 2016.

Benthall, Jonathan. "Financial Worship: The Quranic Injunction to Almsgiving". *The Journal of the Royal Anthropological Institute*, Vol. 5, No. 1. 1999.

Bornstein, Erica. "The Impulse of Philanthropy". *Cultural Anthropology*, 24, No. 4. 2009.

Erwin. "Model Pemberdayaan Masyarakat Mentawai melalui Penguatan Kelembagaan Lokal di Pulau Siberut". *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 04, No. 02. 2015.

Fuadi, Ariza. "Towards the Discourse of Islamic Philanthropy for Social Justice in Indonesia". *Jurnal Afkaruna*, Vol. 8, No. 2. 2012.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi & Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Hadiyanti, Puji. "Pemberdayaan Masyarakat Adat Terpencil melalui Model Pendidikan Luar Sekolah". *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, Vol. 4, No. 2. 2009.

Hasan, Ishak. "Pemberdayaan Sosial Ekonomi Komunitas Adat Terpencil (KAT) dalam rangka Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 3. 2013.

Kailani, Najib. *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia*. UNSW: Australia, 2015.

- Latief, Hilman. "Health Provision for the Poor: Islamic Aid and the Rise of Charitable Clinics in Indonesia". *South East Asia Research*, Vol. 18, No. 3. 2010.
- _____. "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan". *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Afkaruna*, Vol. 8, No. 2. 2012.
- Nasrullah, Aan. "Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa: Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1. 2015.
- Retsikas, Konstantinos. "Reconceptualising Zakat in Indonesia: Worship, Philanthropy and Right". *Indonesia and the Malay World* Vol. 42, No. 124. 2014.
- Sakai, Minako. "Establishing Social Justice Trough Financial Inclusivity: Islamic Propagation by Islamic Savings and Credit Cooperatives in Indonesia". *TRANS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia* Vol. 2, No. 2. 2014.
- Sujarwani, Riau, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) oleh Pemerintah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau". *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Bu daya*, Vol. 20, No. 1. 2018.
- Tamin, Hadi, Imron. "Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal". *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, N o. 1. 2011.
- Tyuse, W. Sabrina. "Social Justice and Welfare Reform: A Shift in Policy". *Co-published simultaneously in Social Thought* (The Haworth Press, Inc.), Vol. 22, No. 2/3, 2003.

III. TESIS

- Aziz. *Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)*. Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Munawar, Zaid. *Filantropi Islam dan Kelas Menengah Muslim di Kota Jatinom: Rumah Sabillah SDIT An-Najah*. Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

IV. DOKUMEN

Tim Penyusun Laporan Tahunan Dompot Dhuafa Riau, *Annual Report 2017*. Pekanbaru: Dompot Dhuafa Riau, 2018.

_____, Laporan Tahunan Dompot Dhuafa Riau, *Annual Report 2018*. Pekanbaru: Dompot Dhuafa Riau, 2019.

Dokumen Dompot Dhuafa Riau terkait Program Sekolah Literasi Indonesia 2017

V. RUJUKAN WEB

Berita ‘‘Survey CAF: Indonesia Negara Paling Dermawan se Dunia’’ dalam <https://kabar24.bisnis.com/read/20181108/15/857746/survei-caf-indonesia-negara-paling-dermawan-sedunia>, diakses pada hari Selasa, 19 Maret 2019

Charities Aid Foundation, ‘‘CAF World Giving Index 2018: A Global View of Generosity dalam <https://www.givingtuesday.org/lab/2018/10/caf-world-giving-index-2018>, diakses pada hari Selasa, 19 Maret 2019.

Dokumen Corps Da’i Cordofa dalam <http://cordofa.dompotdhuafa.org/> , diakses pada hari Sabtu, 23 Februari 2019

Pew Forum on Religion & Public Life tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sekitar 238 juta jiwa dengan jumlah populasi Muslim mencapai 87, 2 %, dalam <http://www.pewforum.org/2010/11/04/muslim-population-of-indonesia/> , diakses pada hari Rabu, 20 Maret 2019

Website Resmi Dompot Dhuafa dalam <https://donasi.dompotdhuafa.org/>, diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2019

Website Resmi Dompot Dhuafa dalam <https://zakat.or.id/tentang-kami/cabang-dompot-dhuafa/>, diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2019

Website Resmi Dompot Dhuafa dalam <https://www.dompotdhuafa.org/about>, diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2019

Website Resmi Dompot Dhuafa Riau dalam <https://ddriau.org/visi-misi/>, diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2019

<https://www.bertuahpos.com/lifestyle/dompot-dhuafa-riau-launching-program-kampung-terna.html>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<https://ezinebackpackerindonesia.wordpress.com/tag/suku-talang-mamak/>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<https://cordofa.org/sarasehan-dakwah-pedalaman/>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/10/11/masih-ada-3000-masyarakat-adat-terpencil-di-riau-ini-daerahnya>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<https://ddriau.org/membangun-kembali-mesjid-tertua-di-pedalaman-riau/>, diakses, pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<https://www.dompetdhuafa.org/post/detail/8503/wujudkan-rindu-masyarakat-dengan-meresmikan-mushala-cordofa-di-suku-talang-mamak>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<http://www.makmalpendidikan.net/berbagi-parsel-pendidikan-di-pedalaman/>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

<https://twitter.com/ddriau>, diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

VI. DAFTAR NARASUMBER

Wawancara dengan Ali Bastoni, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau, Rabu, 05 Februari 2019.

Wawancara dengan Andrika Saputra, Manajer Remo (Resources Mobilisation & Corp) Dompot Dhuafa Riau, Selasa, 22 Januari 2019

Wawancara dengan Firman Nuryanto, Manajer Program Pemberdayaan dan Jejaring Dompot Dhuafa Riau, Selasa, 22 Januari 2019

Wawancara dengan Alnofiandri, Ketua Cordofa Riau, Selasa, 29 Januari 2019

Wawancara dengan Dede Agussalim Rahman, Kepala Perwakilan Dompot Dhuafa Riau untuk wilayah Kabupaten Indragiri Hulu dan Koordinator Program Pemberdayaan Komunitas Talang Mamak, Kamis, 31 Januari 2019.

Wawancara dengan Syahrudin Baharsyah, Da'i Konsultan Dompot Dhuafa, Kamis, 31 Januari 2019

Wawancara dengan Didi Supruadi, Da'i Konsultan Dompot Dhuafa, Kamis, 31 Januari 2019

Wawancara dengan Oky Dwi Ramadiansyah, Tenaga Pengajar/Konsultan Relawan SLI, Kamis, 31 Januari 2019

Wawancara dengan Safarudin (Pak Taktung), Tokoh Adat dan Pendidikan Komunitas Talang Mamak, Rabu, 30 Januari 2019.

Wawancara dengan Warni Berta, Kepala Sekolah Dasar Negeri 004 Rantau Langsat, Selasa, 29 Januari 2019

Wawancara dengan Supmo, Kepala Desa Rantau Langsat, Rabu 30 Januari 2019

Wawancara dengan Helmi, Pemuda Dusun Pebidayan dan Tenaga Pengajar SDN 004 Rantau Langsat, Rabu, 29 Januari 2019

Wawancara dengan Iman, Siswa Sekolah Jarak Jauh Dusun Nunusan, Selasa, 29 Januari 2019

VII. UNDANG-UNDANG

Tim Penyusun, *UUD 1945 dan GBHN*. Citra Media Wacana, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Irham
 Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Payung/22 Februari 1995
 Alamat : Pulau Payung, Rumbio Jaya, Kampar, Riau
 Nama Ayah : Mukhtar
 Nama Ibu : Nursiam
 Agama : Islam
 Hp : 0823 8504 8595
 E-Mail : irhammd5b@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N 049 Pulau Payung, tahun lulus 2007
- b. MTS Al-Islam Rumbio, tahun lulus 2010
- c. MA Al-Islam Rumbio, tahun lulus 2017
- d. S1 Manajemen Dakwah UIN Suska Riau, tahun lulus 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pelatih Syarhil Qur'an di LPTQ Kecamatan Rumbio Jaya, 2016-2017
2. Tenaga Pengajar di MDTA Al-A'raf Pekanbaru, 2017
3. Amil Zakat Masjid Nurul Hikmah, Tangkerang Labuay, Pekanbaru 2015 s/d 2016
4. Staff Administrasi PT. Riau Wisata Hati, Travel Haji dan Umrah, 2017
5. Teanaga Pengajar di Yayasan SPAI Yogyakarta, 2017 s/d 2018

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Syarhil Qur'an Tingkat Mahasiswa Se Provinsi Riau 2016
2. Lulusan Terbaik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau 2017
3. Pemuncak Universitas UIN Suska Riau 2017
4. Juara 1 Cabang Musabaqah Menulis Qur'an MTQ Tingkat Kota Pekanbaru 2018
5. Juara 2 Cabang Musabaqah Menulis Qur'an MTQ Tingkat Provinsi Riau 2018

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Sanggar Da'i-Daiyah FDK UIN Suska Riau 2016
2. Kepala Dinas Sosial dan Agama Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Suka Riau 2015/2016

3. Kepala Divisi Kerohanian Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Riau Yogyakarta (HMPRY) 2017/2018
4. Menteri Riset dan Teknologi Ikatan Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018/2019

F. Pengalaman Pengabdian dan Penelitian

1. Ketua Program Safari Dakwah Manajemen Dakwah UIN Suska Riau 2015 s/d 2016
2. Ketua Program Pengabdian ‘‘ Desa Binaan dan Masjid Binaan’’ Prodi Manajemen Dakwah 2016
3. Pembantu Peneliti Aris Risdiana Ekasasmita, MM dari LPPM UIN Sunan Kalijaga tentang Perkembangan dan Strategi Dakwah Ormas Islam Persis di Riau 2018

G. Karya Ilmiah dan Publikasi

1. Artikel
 - a. ‘‘Wakaf Tunai untuk Kemandirian Ekonomi Umat: Revitalisasi Filantropi Islam yang Nyaris Terlupakan’’ dalam *jurnal MD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018
 - b. ‘‘Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Masjid: Studi Program Pemberdayaan Masyarakat Masjid al-Hidayah Purwosari, Sleman Yogyakarta’’ dalam *jurnal Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan UIN Mataram*, Vol. 2, No. 1, 2019
2. Karya Ilmiah Qur’an
 - a. Al-Qur’an dan Keragaman Budaya: Rejuvenasi Dakwah Multikultural untuk Kesatuan NKRI, dipresentasikan pada MTQ Tingkat Kota Pekanbaru cabang Musabaqah Makalah Qur’an, 2018
 - b. Al-Qur’an dan Revolusi Mental: Ikhtiar Merevolusi Mental Kerja menuju Bangsa Produktif, dipresentasikan pada MTQ Tingkat Provinsi Riau cabang Musabaqah Makalah Qur’an, 2018

Yogyakarta, 11 April 2019

(Muhammad Irham, S. Sos)